

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka pada uraian ini peneliti akan menyajikan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian dan sekaligus memadukan dengan teori yang ada.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui dari data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

#### **A. Tahap-tahap Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung**

Pelaksanaan Teori Belajar Humanistik pada proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini tidak lepas dari yang namanya tahap-tahapan dan langkah-langkah yang harus di tempuh guru dalam mengimplementasikan proses pembelajaran ini. Dan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru pasti sebelumnya merancang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

Seperti langkah-langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Suciati dan Prasetyo Irawan, dapat digunakan sebagai acuan dalam penerapan teori ini, yaitu:

1. Menentukan tujuan pembelajaran secara jelas dan kemana arah nantinya
2. Mengidentifikasi kemampuan awal yang dimiliki oleh setiap siswa
3. Mengidentifikasi topik-topik mata pelajaran
4. Merancang dan menyediakan media dan fasilitas pembelajaran
5. Membimbing para siswa agar mereka belajar secara aktif
6. Membimbing siswa agar memahami makna dari pengalaman belajarnya
7. Membimbing siswa agar membuat konseptualisasi dari hasil pengalamannya belajar
8. Membimbing siswa agar menerapkan konsepnya tadi pada dunia nyata
9. Membimbing siswa agar mengevaluasi proses dan hasil belajarnya sendiri.<sup>1</sup>

Dari pemaparan kutipan diatas sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, tentunya guru merancang bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tujuannya agar pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik. Selain itu guru juga mempersiapkan matang metode dan media yang tepat untuk topik yang akan

---

<sup>1</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 77-78

di bahas tujuannya agar proses pembelajaran di dalam kelas dapat berlangsung sesuai apa yang diinginkan.

Guru senantiasa memahami pola belajar dan pola berfikir siswanya satu per satu sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Keaktifan siswa di kelas juga dapat mempengaruhi hidup dan aktifnya proses pembelajaran di kelas. Sebagai fasilitator dan yang mengontrol siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru membimbing siswa agar dapat memaknai makna belajarnya, guru juga membimbing siswa dalam memaknai pembelajaran pada saat itu dan membimbing agar siswa dapat menerapkan dan menghubungkan dalam kehidupannya, kemudian guru juga membimbing siswa dalam mengevaluasi setiap proses dan hasil belajar dari kehidupannya tadi. Seperti yang telah di kemukakan oleh Arthur Comb bahwa banyak guru membuat kesalahan dengan berasumsi bahwa setiap memulai belajar apabila materi pelajarannya disusun dan dijadikan sebagaimas mestinya. Akan tetapi pembelajaran itu tidak bermakna bagi siswa. Sehingga yang terpenting ialah bagaimana guru membawa siswa untuk memperoleh makna bagi pribadinya dari materi pelajaran tersebut dan dihubungkan dengan kehidupannya.

Teori belajar humanistik merupakan teori dalam pembelajaran yang mengedepankan bagaimana memanusiakan manusia serta siswa ma,pu mengembangkan potensi yang dimiliki. Tujuan belajar pada teori ini adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika siswa dapat memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dalam proses belajarnya siswa harus berusaha aagar lambatlaun ia mampu mencapai

aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya.pembelajaran berdasarkan teori humanistik ini cocok untuk diterapkan pada materi-materi pembelajaran yang bersifar pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, dan analisis terhadap fenomena sosial.

Teori humanistik lebih mengedepankan sisi humanis manusia dan tidak menuntut jangka waktu pembelajar mencapai pemahaman yang diinginkan, akan tetapi lebih menekankan pada isi atau materi yang harus dipelajari agar membentuk manusia seutuhnya. Proses belajar dilakukan agar pembelajaran mendapatkan makna yang sesungguhnya dari belajar atau yang disebut Ausubel sebagai *meaningful learning*. *Meaningful learning* bermakna bahwa belajar adalah mengasosiasikan pengetahuan baru dengan *prior knowledge* (pengetahuan awal) siswa. Setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda sehingga keberhasilan belajar akan tercapai apabila pembelajar dapat memahami diri dan lingkungannya. Hal ini karena setiap manusia adalah unik dan tugas pendidik adalah membantu mengenali sisi unik tersebut serta mewujudkan potensi yang dimiliki oleh siswa.<sup>2</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh di sekolah yaitu sebelum memulai prooses pembelajaran guru wajib mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran dan guru memahami karakter setiap siaswa agar tercapai suasana yang kondusif dan terkontrol.

---

<sup>2</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 31-32

## **B. Proses Pelaksanaan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung**

Proses pelaksanaan teori belajar humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disini adalah proses pembelajaran yang menggunakan guru yang berkaian dengan kemampuan, stimulus yang terkontrol yang dapat diterima dan di respon oleh siswa. Secara umum siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Siswa dapat menjalankan kegiatan sesuai dengan RPP yaitu mengamati, menanya, eksperimen/eksplor, asosiasi, komunikasi dan refleksi. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru harus memperhatikan situasi dan kondisi kelas maupun siswa yang ada di dalamnya agar pembelajaran berlangsung dengan baik.

Dalam menyampaikan materi guru dapat memberikan inovasi di dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung efektif. Selain itu guru bisa menggunakan metode yang cocok untuk pelajaran saat itu. Seperti yang dikemukakan oleh Roger dalam pembelajaran bahwa “para ahli psikologi humanistik berupaya menggambarkan keterambilan dan informasi kognitif dengan segi-segi afektif, nilai-nilai dan perilaku pribadi.” Maka menurut rogers dalam Sri Rumini dkk, membagi menjadi tiga program, yaitu:<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Sri Rumini dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta, 1993), hal. 110-116

- 1) *Confluent Education*, yaitu proses pendidikan yang memadukan antara pengalaman afektif dengan belajar kognitif di dalam kelas. Hal ini merupakan cara yang sangat bagus untuk melibatkan siswa secara pribadi di dalam bahan pelajaran.
- 2) *Open Education* (pendidikan terbuka), yaitu proses pendidikan terbuka. Pendidikan terbuka memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak secara bebas di sekitar kelas dan memilih aktifitas belajar mereka sendiri, namun bimbingan guru tetap diperlukan. Salah satu ciri yang menonjol adalah lingkungan fisik ruang kelas, dimana siswa bekerja secara individual atau berkelompok kecil.
- 3) *Cooperative Learning*, yaitu metode pembelajaran, yang mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Dimana Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya dan Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dilakukan guru guna untuk mengetahui karakter setiap siswa agar guru lebih tanggap untuk menangani kesulitan dari peserta didiknya.

Pelaksanaan teori humanistik dapat dilaksanakan dengan berbagai metode yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a) *Student Centered Learning* (SCL) adalah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk

---

<sup>4</sup> Arbayah, "Dinamika Ilmu", *Model Pembelajaran Humanistik*, Vol. 13, No. 2, Desember 2013, hal. 216

terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap, dan perilaku. Model SCL ini bisa dilakukan dengan metode diskusi, discovery learning, dan kontekstual learning. Adapun metode-metode SCL antara lain: *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif), *Collaborative Learning* (Pembelajaran Kolaboratif), *Competitive Learning* (Pembelajaran Kompetitif), *Case Based Learning* (Pembelajaran Berdasar Kasus).

- b) *Humanizing of the Classroom* adalah bahwa dalam proses pembelajaran, pendidik hendaknya memperlakukan peserta didiknya sesuai dengan kondisi dan karakteristiknya mereka masing-masing. Sementara itu, ruangan kelas berfungsi sebagai ruang pembelajaran, sehingga dimanapun pembelajaran dilaksanakan, baik di dalam, luar maupun di alam bebas, pembelajaran masih tetap berlangsung. Jadi dalam aplikasinya *Humanizing of The Classroom* merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan dengan pendekatan humanistik, kontekstual learning dan edutainment dimana peserta didik dapat belajar dari lingkungan atau realitas kehidupannya serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- c) *Active Learning* adalah metode pembelajaran aktif, siswa diharapkan akan mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang mereka miliki. Siswa secara penuh dan sadar dapat menggunakan potensi sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitarnya, lebih terlatih untuk berprakarsa, berpikir secara sistematis,

krisis dan tanggap, sehingga dapat menyelesaikan masalah sehari-hari melalui penelusuran informasi yang bermakna baginya.

- d) *Quantum Learning* adalah adalah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Dengan demikian, pembelajaran kuantum dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang menekankan untuk memberikan manfaat yang bermakna dan juga menekankan pada tingkat kesenangan dari peserta didik atau siswa.
- e) *The Accelerated Learning* adalah cara untuk menciptakan aktifitas belajar menjadi sebuah proses yang menyenangkan. Implementasi *Accelerated Learning* pada proses belajar di sekolah dapat memberikan beberapa keuntungan. *Accelerated Learning* didasarkan riset terakhir tentang perkembangan otak dan belajar. Saat ini *Accelerated Learning* digunakan dengan memanfaatkan metode dan media yang bervariasi dan bersifat terbuka serta fleksibel.

Berdasarkan pemaparan di atas berbagai metode yang bisa digunakan guru sesuai dengan topik pelajaran saat itu. Di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung ini kebanyakan guru memberikan metode *Active Learning, saintifik, kooperatif, role play, diskusi, dan ceramah*. Dimana dalam metode ini penerapannya di dalam kelas, yaitu Sebelumnya guru telah memberikan tugas, yaitu kliping tentang informasi dari manapun yang berbentuk portofolio terkait materi Rasul-rasul itu kekasih Allah. Jika siswa



sudah mendapat materi masing-masing yang berbeda-beda (bebas) yang akan dibahas, guru membagi kelompok diskusi setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Satu kelompok yang berjumlah 4 orang itu presentasi dulu di dalam satu kelompoknya dan semua anak membuat catatan (rivew) menulis kembali apa yang dipresentasikan oleh temannya termasuk riview yang di tulis itu tentang hikmah atau pelajaran yang di petik apa, dan judulnya apa. Setelah itu, setiap kelompok presentasi di depan kelas dan membacakan hasil catatan dari temannya. Jadi setiap anak mendapat rivewan (catatan) yang berbeda (milik teman sekelompoknya) secara acak dan menilai hasil dari rivew dari teman sekelompok acak itu.

### **C. Dampak Implementasi Teori Belajar Humanistik terhadap Akhlak Siswa**

Dampak implementasi teori belajar humanistik disini adalah akibat atau pengaruh dari teori belajar humanistik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa.

Implikasinnya bagi pendidikan adalah pendidikan humanistik mampu memperkenalkan apresiasinya yang tinggi kepada manusia sebagai makhluk Allah yang mulia dan bebas dalam batas-batas eksistensinya yang hakiki dan juga sebagai khalifah. Pendidikan ini memandang manusia sebagai manusia, yakni makhluk ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu untuk dikembangkan secara maksimal.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1993), hal. 57.

- 1) Aspek pendidik, pendidik/guru adalah fasilitator. Pendidik harus berupaya untuk memberikan kemudahan belajar antara lain memberikan perhatian kepada penciptaan suasana awal, situasi kelompok, atau pengalaman kelas, membantu untuk memperoleh dan memperjelas tujuan-tujuan perorangan di dalam kelas dan juga tujuan-tujuan kelompok yang bersifat lebih umum, mempercayai adanya keinginan dari masing-masing siswa untuk melaksanakan tujuan-tujuan yang bermakna bagi dirinya, sebagai kekuatan pendorong, yang tersembunyi di dalam belajar yang bermakna, mengatur dan menyediakan sumber-sumber untuk belajar yang paling luas dan mudah dimanfaatkan para siswa untuk membantu mencapai tujuan mereka, menempatkan dirinya sebagai suatu sumber yang fleksibel untuk dapat dimanfaatkan oleh kelompok, menanggapi ungkapan-ungkapan di dalam kelompok kelas dan menerima baik isi yang bersifat intelektual maupun sikap-sikap, perasaan dan mencoba untuk menanggapi dengan cara yang sesuai, bilamana situasi kelas telah kondisional, Fasilitator dapat berperan sebagai seorang peserta didik/siswa yang turut berpartisipasi, sebagai anggota kelompok, dan turut menyatakan pandangannya sebagai seorang individu, pendidik mengambil prakarsa untuk ikut serta dalam kelompok. Perasaannya dan juga pikirannya dengan tidak menuntut dan juga tidak memaksakan, tetapi sebagai suatu andil secara pribadi yang boleh digunakan atau ditolak oleh peserta didik, pendidik harus mencoba untuk mengenali dan menerima keterbatasan-keterbatasannya.

- 2) Aspek peserta didik, yaitu penerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Di sini peserta didik merupakan “kunci” yang menentukan terjadinya interaksi edukatif. Pendidikan humanistik membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Peserta didik merupakan pelaku utama (subyek) dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam aliran humanistik peserta didik memiliki 4 siklus belajar. Pertama, peserta didik hanya mampu sekedar ikut mengalami suatu kejadian, dia belum mempunyai kesadaran tentang hakikat kejadian tersebut, dia pun belum mengerti bagaimana dan mengapa kejadian tersebut bisa terjadi. Kedua, peserta didik tersebut lambat laun mampu mengadakan observasi aktif terhadap kejadian itu, serta mulai berusaha memikirkan dan memahaminya. Ketiga, peserta didik mulai belajar untuk membuat teori tentang suatu hal yang pernah dialami. Pada tahap ini peserta didik diharapkan sudah mampu untuk membuat aturan-aturan umum dari berbagai contoh kejadian yang meskipun tampak berbeda tetapi memiliki landasan aturan yang sama. Terakhir, peserta didik mampu mengaplikasikan suatu aturan umum ke situasi yang baru. Siklus tersebut terjadi secara berkesinambungan dan berlangsung diluar kesadaran peserta didik.
- 3) Aspek materi, yaitu suatu komponen yang memainkan peran penting dalam sebuah proses kependidikan. Pendidikan humanistik menganggap materi pendidikan lebih kepada merupakan sarana yakni sarana untuk

membentuk pematangan humanisasi peserta didik, jasmani dan rohani. Karena sarat dengan nilai-nilai (sosial, budaya, ekonomi, etika, dan religius) dan nilai-nilai kependidikan itu sendiri. Maka dari itu materi merupakan komponen yang cukup penting sebagai alat membina kepribadian peserta didik. Namun semuanya tergantung pada metode yang digunakan dalam pembelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung : Mandar Maju, 1996), hal. 100